

**ABSTRAK PENELITIAN BERBASIS HIBAH
UNGGULAN PERGURUAN TINGGI
(U.P.T)
TAHUN 2015**



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
Universitas Hasanuddin
Kampus Unhas Tamalanrea
Jln. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Makassar
Telp. : 0411 587032, , 582500, 588888 Fax.(0411) 587032, 584024
Website : <http://www.unhas.ac.id/lppm> email : lp2m@unhas.ac.id

BIDANG ILMU EKOSOSBUDKUM BIDANG KAJIAN HUKUM

PENETAPAN SELAT MAKASSAR SEBAGAI ALUR LAUT KEPULAUAN INDONESIA (ALKI)

S. M. Noor, Alma Manuputty, Maskun, Birkah Latif

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan kajian dan analisis (1) penetapan Selat Makassar-Lombok dan laut Sulawesi menjadi alur alternatif dalam pasca kepenuh-sesakan lalu lintas navigasi internasional di Selat Malaka-Singapura, (2) status kedaulatan negara yang berhadapan dengan tuntutan negara-negara besar yang menghendaki, bahkan tetap menilai selat Makassar-Lombok dan Laut Sulawesi sebagai perairan Internasional, dan (3) kemungkinan kota Makassar menjadi kota transit navigasi internasional apabila Selat Makassar-Lombok dan Laut Sulawesi menjadi alur lalu lintas perairan Internasional di masa depan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konseptual, pendekatan historis, pendekatan undang-undang (konvensi), dan pendekatan kasus. Data yang hendak dipergunakan dalam penelitian ini, dikategorikan ke dalam data sekunder yang diperoleh melalui bahan-bahan pustaka, yang mencakup bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah studi dokumen atau bahan kepustakaan. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis data yang bersifat teoritis-rasional yang diwujudkan dalam bentuk data-data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Begitu kompleksnya permasalahan mengenai jalur navigasi bagi suatu negara kepulauan, hal ini tidak saja berdampak pada rezim hukum nasional yang mengaturnya, namun juga terkait dengan beberapa instrumen hukum internasional yang berlaku. Penambahan sarana bantu navigasi sangatlah penting dilakukan guna meminimalisir hal-hal yang dapat menyebabkan kerugian bagi kapal-kapal yang melintasi alur laut kepulauan suatu negara pulau (negara kepulauan) seperti Indonesia, sehingga hal tersebut membutuhkan suatu kerjasama dari pemerintah sebagai manifestasi negara dan kapal-kapal asing yang melintasi alur alternatif dalam menjalankan aktifitasnya agar ada koordinasi yang mapan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam praktik alur laut yang dijadikan jalur alternatif navigasi tersebut, dan Selat Makassar-Lombok merupakan salah satu alur alternatif yang dapat digunakan dalam lalu lintas navigasi internasional; (2) Instrumen internasional yang ada dan juga aturan-aturan hukum nasional

Indonesia yang menetapkan beberapa ketentuan mengenai pelayaran di alur laut kepulauan sebagaimana konsekuensi dari diakuinya Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan di dunia, maka Selat Makassar-Lombok dan Laut Sulawesi dapat dinilai sebagai jalur navigasi internasional bagi kapal-kapal asing dalam melakukan aktifitasnya, namun dibatasi dengan beberapa ketentuan kewajiban dan larangan bagi kapal-kapal asing yang melintas, hal ini berdasarkan alasan pertahanan dan keamanan wilayah Indonesia yang rawan akan diusik oleh negara- negara lain, selain itu juga alasan tentang kerugian-kerugian yang ditimbulkan oleh aktifitas kapal-kapal asing yang berlayar di ALKI tidak dapat dikesampingkan; (3) Kota Makassar merupakan kota terbesar di kawasan Indonesia Timur. Dari aspek pembangunan dan infrastruktur, Kota Makassar tergolong salah satu kota metropolitan di Indonesia, yaitu urutan kedua terbesar diluar pulau Jawa setelah kota Medan. Pelabuhan internasional, terminal petikemas yang besar, terdapat Lantamal VI dan secara geografis memiliki selat yang merupakan alur perlintasan ALKI II, serta merupakan salah satu wilayah yang menjadi proyek tol laut pemerintah, menjadikan Kota Makassar sangat berpotensi menjadi kota transit navigasi internasional andai kata Selat Makassar-Lombok dan Laut Sulawesi menjadi alur lalu lintas perairan internasional di masa depan.

Kata kunci : selat Makassar, alur laut kepulauan Indonesia, navigasi internasional.

MAKASSAR SELAT DESIGNATION AS ASL INDONESIA (ALKI)

S. M. Noor, Alma Manuputty, Maskun, Birkah Latif

ABSTRACT

The aim of this study is a review and analysis of (1) the determination of the Makassar Strait, Lombok and Sulawesi Sea into the groove of alternatives in traffic fulfillment of international navigation in the Strait of Malaka-Singapore, (2) the status of the sovereignty of states to deal with the demands of the state major powers were willing, even still assessing the Strait of Makassar, Lombok and Sulawesi Sea as the International waters, and (3) the possibility of Makassar became a international transit city navigation when the Makassar Strait, Lombok and Sulawesi Sea into the flow of traffic international waters in the future, The approach used in this study is a conceptual approach, historical approach, the statute approach, and cases approach. Data to be used in this study, categorized into secondary data obtained through library materials, which include primary, secondary, and tertiary legal materials. The data collection technique used is the study of documents or the literature. The data analysis technique used is the analysis of the data that is theoretical- rational embodied in the form of qualitative data. The results showed that (1) As soon as the complex problems of the navigation path to an island nation, it is not only an impact on national legal regimes that govern them, but also linked to several international legal instruments in force. The addition means navigational aid is very important in order to minimize the things that can cause harm to ships crossing the sea lane of a country island (the island nation), such as Indonesia, so it requires some cooperation from the government as a manifestation of the country and ships Foreign crossing alternative groove in running their activities so that there is coordination established so there is no misunderstanding in the practice of sea lanes that serve the

navigation alternative pathway, and the Makassar Strait, Lombok is one alternative groove that can be used in the traffic of international navigation; (2) International instruments that exist and also the rules of Indonesian national law that establishes some provisions on a cruise in the archipelagic sea lanes as a consequence of the recognition of Indonesia as one of the island nation in the world, the Makassar Strait, Lombok and Sulawesi Sea can be assessed as a path international navigation for foreign vessels to carry out their activities, but is limited to a few provisions of the obligation and the ban on foreign vessels that pass, it is based on reasons of defense and security area of Indonesia is prone to be disturbed by other countries, but it is also the reason about the losses caused by the activity of foreign ships sailing in ALKI can not be ruled out; (3) Makassar is the largest city in eastern Indonesia. From the aspect of development and infrastructure, Makassar classified as one of the metropolitan cities in Indonesia, which is the second largest outside the island of Java after the city of Medan. International ports, container terminals are large, there Lantamal VI and geographically have a groove crossing the strait ALKI II, and is one of the region into the sea toll project of government, making the city of Makassar is potentially a transit city international navigation if said Strait Makassar- Lombok and Sulawesi Sea into the traffic flow of international waters in the future.

Keywords : Makassar Strait, Indonesia archipelagic sea lanes, international navigation.